

## Fluktuasi Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield* pada Densitas Masyarakat Indonesia dalam Menggunakan Asuransi Syariah Periode 2018-2022

Sri Hanikah<sup>1\*</sup>, Ah. Ali Arifin<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya

\*Email korespondensi: [hanikahsri@gmail.com](mailto:hanikahsri@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to test and provide empirical evidence regarding the relationship between fluctuations in the Number of Entities, Gross Contribution and Investment Yield on Sharia Insurance Density in Indonesia. The type of research is associative quantitative using secondary data from Sharia IKNB statistical reports through Financial Services Authority publications. The research sample consisted of 20 quarterly data for the period 2018-2022. Research Objects on sharia insurance companies in Indonesia. Data collection techniques through library studies of journal articles, official websites that support research literature indirectly. The data analysis method uses multiple linear regression. The results of the research partially show that the Number of Entities has a significant negative effect on Sharia Insurance Density, Gross Contribution has a positive effect on Sharia Insurance Density, and Investment Yield has no negative effect on Sharia Insurance Density. Meanwhile, simultaneously the independent variables (Number of Entities, Gross Contribution, and Investment Yield) have a significant effect on Sharia Insurance Density.*

**Keywords :** *Sharia Insurance; Density; Investment Yield; Number of Entities; Gross Contribution*

**Saran sitasi:** Hanikah, S., & Arifin, A. A. (2023). Fluktuasi Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield* pada Densitas Masyarakat Indonesia dalam Menggunakan Asuransi Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4633-4645. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10714>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10714>

### 1. PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan, setiap insan selalu menghadapi berbagai bahaya yang menimpa. Risiko ini bisa berasal dari internal (didalam kendali) maupun eksternal (diluar kendali). Adapun zaman sekarang mayoritas masyarakat lebih memprioritaskan risiko material daripada risiko yang bersifat spiritual. Hal ini menunjukkan betapa sadarnya manusia sekarang untuk melindungi harta benda dan jiwa mereka dari bahaya yang mungkin terjadi di masa depan. Salah satu cara untuk menghindari kerugian yang menimpa seseorang adalah dengan menggunakan asuransi (Puspita, 2021). Sehingga peran asuransi ini menjadi sangat penting bagi peningkatan kemaslahatan manusia.

Salah satu sektor keuangan nonbank yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional adalah industri asuransi. Hal ini berkaitan dengan peran perusahaan asuransi sebagai agen penagihan dan penyediaan dana jangka panjangnya untuk

pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan asuransi membantu kemajuan dan melindungi masyarakat dari risiko. Secara operasional asuransi menggunakan prinsip tradisional dan syariah dimana keduanya sama-sama dibina dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022a).

Tujuan asuransi syariah dan tradisional adalah mengelola risiko jiwa. Namun, mereka bekerja dengan cara yang berbeda. Perusahaan asuransi biasanya menggunakan transfer risiko untuk membagi risiko anggota kepada perusahaan asuransi. Sedangkan pada asuransi syariah adalah dengan menggunakan konsep pembagian risiko di antara anggota di bawah perusahaan asuransi dimana anggota saling membantu dengan berbagi risiko yang akan mereka hadapi dengan mengumpulkan premi yang terdiri dari dana *tabarru'* (Kholis, 2021). Para sarjana muslim dan akademisi telah mengkritik kinerja operasional asuransi konvensional. Menurut Rizvi et al (2022)

sistem konvensional lebih menguntungkan perusahaan berbeda dengan syariah yang mengedepankan aspek persaudaraan, solidaritas, kerjasama, penghapusan riba dan manajemen risiko yang tepat.

Asuransi pada dasarnya merupakan suatu perjanjian kontrak atas sesuatu barang atau jiwa yang memiliki potensi untuk terjadinya risiko. hal ini seperti asuransi jiwa dimana pemegang polis asuransi meninggal dunia, perusahaan asuransi setuju untuk membayar kepada penerima sejumlah uang. Seorang individu atau keluarga dilindungi oleh asuransi jiwa dari kerugian finansial atau kehilangan pendapatan jika tertanggung meninggal dunia. Ini pada dasarnya berfungsi sebagai jaminan bagi keluarga yang masih hidup. Selain asuransi jiwa ada juga asuransi umum dan perusahaan reasuransi yang mana mekanismenya hampir sama yaitu jaminan atas suatu risiko.

**Grafik 1. Aset Asuransi Syariah**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Industri asuransi syariah di Indonesia terus berkembang selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2022 aset asuransi syariah mencapai angka 45,02 Triliun dan mengalami peningkatan 8,2%. Angka yang relatif kecil jika dibandingkan dengan peningkatan aset pada asuransi tradisional. Dimana market share asuransi tradisional mendominasi sekitar 97,48% dan sisanya asuransi syariah 2,52% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022a). Kecilnya aset dan market share asuransi syariah di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat masih belum mengenal lebih dekat terkait asuransi syariah. Fenomena ini seperti yang dirasakan perbankan syariah di Indonesia dengan market share masih berada dibawah 10%.

Sistem Asuransi Syariah ini bukan berarti buruk, faktanya peminat asuransi di dunia tidak sebaik lembaga keuangan syariah lainnya. Jika dilihat dari perbandingan tiga negara muslim Asia Tenggara, Indonesia memiliki pertumbuhan tertinggi pada aset perusahaan asuransi syariah. Malaysia memiliki kontribusi pertumbuhan rata-rata tertinggi karena

peningkatan inovasi produk dan penggunaan teknologi digital. Brunei Darussalam memiliki tingkat pertumbuhan klaim terendah karena proses klaim dianggap terlalu birokratis dan rumit (Mutmainah et al., 2022).

Permasalahan ini telah mengakar kuat sejak munculnya keuangan syariah, dominasi konvensional menjadi pesaing utama dalam memperoleh pangsa pasar syariah di Indonesia. Disatu sisi menurut Islam & Sultana (2018) permasalahan utama adalah asuransi syariah masih di bawah naungan kerangka kerja ganda baik kerangka konvensional maupun Islam. Menurutnya adanya kelangkaan sumber daya manusia dengan keahlian asuransi syariah, Kurangnya standarisasi dalam industri yang disebabkan oleh lemahnya interpretasi Syariah, pendekatan regulasi yang berbeda dan kurangnya peraturan terpusat dan kekurangan aset yang sesuai. Sedangkan menurut Minaz et al (2023) adanya kesalahpahaman dan lemahnya literasi berdampak pada keraguan untuk mengadopsi asuransi syariah.

Potensi dan kendala dalam industri asuransi syariah Indonesia menurut Maf'ula & Mi'raj (2022) ini salah satunya efek domino dari *halal value chain* dan pengembangan lain dari perusahaan milik pemerintah, digitalisasi dalam Keuangan Islam, dan potensi pasar mikro takaful. Tantangannya adalah membutuhkan kerangka regulasi yang ditetapkan sebagai katalis untuk memaksa penawaran dan permintaan, Penetrasi pasar yang rendah, masalah asuransi syariah dan pengembangan produk asuransi syariah yang tidak memadai, perusahaan retakaful terbatas dan masalah dana qard hassan dalam retakaful.

**Tabel 1. Densitas dan Market Share Asuransi Syariah**

Aspek	2018	2019	2020	2021	2022
Densitas (Rp)	58.137	62.310	64.835	87.105	99.599
Market Share (%)	5,76	3	3,15	2,66	2,52

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Permasalahan diatas menimbulkan densitas dan market share asuransi syariah tidak secepat asuransi tradisional. Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Pada 2018 rata-rata tiap penduduk hanya mengalokasikan Rp 58.137 untuk keperluan asuransi syariah tiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir peningkatan sebesar

71,31% menjadi Rp99.599 pada tahun 2022. Namun peningkatan ini tidak menambah market share dari asuransi syariah. Market share asuransi syariah justru mengalami penurunan dari 5,76% pada 2018 menjadi 2,52% tahun 2022 atau turun sekitar 128% selama lima tahun.

Penulis mencoba mengupas lebih lanjut tentang komponen apa saja yang berdampak pada nilai densitas naik namun market share justru mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penulis berasumsi ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai densitas mengalami kenaikan. Faktor tersebut adalah *Investment yield* (pengembalian investasi), jumlah entitas asuransi syariah, dan kontribusi bruto. Penelitian ini memberikan *novelty* terhadap kajian asuransi syariah karena masih minimnya kajian densitas yang dihubungkan dengan variabel yield, entitas, dan kontribusi bruto. Artikel ini bertujuan dalam memberikan masukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap para pemangku kebijakan dan stakeholder.

### **Asuransi Syariah**

Asuransi Syariah biasa disebut Takaful merupakan sistem asuransi yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip Islam. Dengan menerapkan prinsip bantuan bersama, akuntabilitas bersama, dan pembagian risiko dengan mematuhi hukum Syariah. Takaful dibangun untuk memberikan dukungan dan keamanan keuangan kepada peserta dengan cara yang sesuai dengan hukum dan etika Islam. Terdapat dua sistem asuransi yaitu tradisional dan syariah, menurut Ismail (2019) terdapat unsur yang tidak dibenarkan syariah dalam asuransi tradisional. Salah satunya sistem tradisional memberikan banyak kesan negatif bagi umat Islam dalam hal-hal ilegal seperti riba secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Imran et al (2022) mekanisme asuransi konvensional, pemegang polis membayar premi kepada pihak asuransi kemudian menanggung risiko jika terjadi kerugian. Sebaliknya, Takaful beroperasi berdasarkan prinsip peserta menyumbangkan dana ke dalam kumpulan umum, yang digunakan untuk mengkompensasi setiap peserta yang menderita kerugian. Dana tersebut dikelola sesuai dengan prinsip investasi yang sesuai dengan Syariah.

Menurut Siddiqi (1996) Takaful menekankan konsep gotong royong dan solidaritas di antara para peserta. Ini menghindari unsur-unsur seperti bunga

(riba), ketidakpastian (gharar), dan perjudian (maysir) yang dianggap dilarang dalam keuangan Islam. Takaful dapat mencakup berbagai bidang seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi properti, dan asuransi umum

Asuransi syariah menjadi bagian penting dari sistem ekonomi modern dan merupakan sarana dasar manajemen risiko (Song et al., 2019). Transfer risiko melalui asuransi membantu mengatasi dampak ketidakpastian ekonomi makro global dalam proses reformasi pasar. Seperti mengurangi kekhawatiran orang-orang tentang ketidakpastian (perawatan medis, pensiun, dan pengangguran), dan secara efektif mengatasi dan menurunkan risiko yang tidak pasti ini untuk melemahkan motivasi tabungan preventif masyarakat (Zhang, 2018).

Cendekiawan muslim dan ahli keuangan bekerja sama untuk membuat produk Takaful yang sesuai dengan prinsip Syariah. Dewan Syariah mengawasi produk ini untuk memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan. Takaful telah menjadi populer di negara-negara Muslim mayoritas dan di kalangan Muslim di seluruh dunia sebagai alternatif asuransi konvensional (Kholis, 2021).

### **Densitas Asuransi Syariah Indonesia**

Menurut Andronic (2019) Densitas atau Kepadatan asuransi dinyatakan sebagai rasio premi yang ditanggung pada tahun tertentu dengan jumlah total penduduk negara masing-masing, sehingga menyatakan premi rata-rata per kapita. Kepadatan asuransi mencerminkan tingkat partisipasi asuransi penduduk dan popularitas asuransi di suatu wilayah (Nan et al., 2020). Semakin tinggi densitas asuransi semakin banyak partisipasi masyarakat dalam menggunakan asuransi yang memicu pada penurunan tabungan. Sehingga menurut Chen & Zhang (2022) densitas asuransi secara keseluruhan mengurangi tingkat tabungan, yang tidak kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Kepadatan asuransi berdampak pada efek ganda perekonomian Indonesia. Dalam proses reformasi berorientasi pasar, ketidakpastian ekonomi makro telah meningkat secara global yang telah meningkatkan motivasi tabungan preventif dan meningkatkan tingkat tabungannya. Penghematan tinggi ini, pada dasarnya mendukung investasi tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Faoziyyah & Laila, 2020). Namun, jumlah kasus asuransi syariah di Indonesia meningkat secara signifikan setiap

tahunnya. Fenomena ini menimbulkan penurunan DPK perbankan ditengah krisis ekonomi global. Masyarakat menggunakan tabungannya untuk mengcover kebutuhan primernya. Terutama ketidakpastian global yang meningkatkan masyarakat untuk menempatkan dana nya untuk asuransi.

Pengukuran variabel asuransi tentang penetrasi dan kepadatan asuransi, PDB mempengaruhi kedua variabel penetrasi dan densitas melalui sudut pandang asuransi jiwa, asuransi umum, dan reasuransi. Hasil menyimpulkan bahwa penetrasi dan kepadatan mengungkapkan bahwa PDB per kapita yang lebih tinggi, inflasi, pengeluaran kesehatan, tingkat pendidikan, dan supremasi hukum adalah prediktor paling kuat dari penggunaan asuransi di Indonesia (Hidayat & Firmansyah, 2017).

Densitas asuransi syariah di Indonesia masih tergolong kecil, pada tahun 2022 nilainya hanya mencapai Rp 99.599,00 tiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa alokasi pendapatan perbulan yang digunakan untuk asuransi syariah hanya Rp 8.599,00 Berbeda dengan densitas asuransi tradisional pada 2021 mencapai Rp 1,95 juta rupiah atau Rp 162.500,00 tiap bulannya. Perbedaan rasio mencapai 18,8 kali mengindikasikan kesenjangan yang cukup tinggi antara asuransi syariah dan konvensional (Otoritas Jasa Keuangan, 2022b).

#### **Jumlah Entitas**

Dalam menilai besaran kapasitas dan aset suatu perusahaan mayoritas menggunakan ukuran perusahaan dan jumlah entitas perusahaan besar dapat mengurangi biaya, terutama biaya tetap (riset dan pengembangan). Nilai ini diperoleh dengan menghitung jumlah keseluruhan perusahaan. Perusahaan dapat dinilai seberapa besar atau kecilnya melalui aspek volume transaksi. Besar kecilnya Perusahaan dapat mencerminkan keuntungan yang diperoleh. Jumlah perusahaan menjadi tolok ukur kondisi perusahaan tersebut.

Karena kurangnya bukti empiris yang mengkaji hubungan antara jumlah entitas dengan densitas. Peneliti menyamakan jumlah entitas dengan ukuran perusahaan dengan asumsi jumlah entitas berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Menurut Wulansari (2021) terdapat hubungan positif antara jumlah perusahaan terhadap penetrasi perusahaan dalam menjangkau nasabahnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lebih banyak aset seiring meningkatnya jumlah partisipasi terhadap produk yang ditawarkan

perusahaan. Masyarakat akan lebih mudah menjangkau perusahaan jika berada disekitar lingkungan tempat tinggal. Sedangkan hasil berbeda melalui penelitian Fadhilah (2021) Ditemukan adanya hubungan berbanding terbalik antara ukuran bisnis dan keuntungan bisnis.

Namun ada pula penelitian yang tidak ada hubungan antara jumlah perusahaan dengan penetrasi masyarakat dalam menggunakan produk perusahaan tersebut. Seperti pada penelitian Faoziyyah & Laila (2020) menunjukkan hubungan negatif antara jumlah perusahaan tidak berpengaruh terhadap perkembangan asuransi syariah melalui profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali (2019) menunjukkan jumlah perusahaan tidak mempengaruhi keuntungan perusahaan. Penelitian lain oleh Murib et al (2016) juga menyebutkan tidak adanya hubungan antara jumlah perusahaan dengan pendapatan masyarakat.

#### **Kontribusi Bruto**

Kontribusi Bruto merupakan partisipasi dana nasabah asuransi syariah secara penuh sebelum dikurangi ujah dan biaya pengelolaan lainnya. Dana yang dimaksud adalah dana nasabah yang dialokasikan dalam dana *tabarru'* dan meliputi tambahan dana masuk reasuransi dengan keluar reasuransi. Dalam asuransi syariah, kontribusi bruto merupakan sejumlah partisipasi dana yang harus dikeluarkan rutin pada masing-masing peserta (Wardhani & Septiarini, 2017). Kontribusi ini meliputi risiko, tabungan, dan investasi nasabah dengan mempertimbangkan aspek mortalita, yang terdiri dari usia dan riwayat kesehatan. Aspek tersebut menunjukkan potensi klaim nasabah lebih tinggi karena usia dan risiko kesehatan yang terkait. Akibatnya, peserta harus membayar kontribusi yang telah ditentukan. Semua kontribusi nasabah akan disimpan masuk pada dana *tabarru'* dan tabungan (Soleha & Hanifuddin, 2021).

Menurut Anggraini (2016) *surplus underwriting* dana *tabarru'* sangat diuntungkan oleh kontribusi premi bruto. Hal ini diqiyaskan ketika kontribusi bruto meningkatkan densitas masyarakat dalam menggunakan asuransi syariah karena adanya penambahan dana melalui dana tolong menolong. Menurut Lestari & Diana (2020) adanya hubungan searah signifikan antara kontribusi bruto terhadap *underwriting* dana *tabarru'*. Yang mana *underwriting* ini akan meningkatkan kemampuan nasabah dalam

membayar premi tiap bulan atau tahunnya. Sehingga nilai densitas asuransi syariah semakin meningkat.

Penelitian lain oleh Kurniasih & Juardi (2022) penetapan batasan kontribusi bruto berdampak lurus signifikan terhadap loyalitas nasabah untuk meningkatkan premi asuransi. Sedangkan penelitian lain oleh Munthe et al (2023) menunjukkan kontribusi bruto dan keuntungan perusahaan asuransi tidak memiliki korelasi yang signifikan.

**Investment Yield**

Investasi merupakan penanaman modal berupa aset barang maupun dana pada instrument investasi untuk memperoleh pengembalian keuntungan di masa yang akan datang atas dana tersebut. Sedangkan *investment yield* merupakan pengembalian investasi atas penanaman portofolio investasi pada aset perusahaan asuransi (M. Ismail, 2021). Mayoritas asuransi syariah mengalokasikan portofolio pada deposito berjangka, saham, reksadana, surat berharga negara, sukuk korporasi, MTN, penyertaan langsung, bangunan, dan investasi lain (Otoritas Jasa Keuangan, 2022a). Dana investasi diperoleh dari kontribusi nasabah dalam tiga alokasi yaitu dana *tabarru'*, tjarah, dan ujuh. Dana tersebut diinvestasikan pada portofolio syariah. Hasil investasi pada dana tjarah dibagi hasilkan dengan akad mudharabah. Sedangkan pengembalian investasi dana tolong-menolong menjadi hak mutlak nasabah.

Di satu sisi pengembalian investasi ini dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan mendorong stabilitas keuangan, memfasilitasi perdagangan komersial, memobilisasi tabungan domestik, dan meningkatkan pengembalian investasi bagi pemegang saham dan pemegang kepentingan (Rahim, 2013).

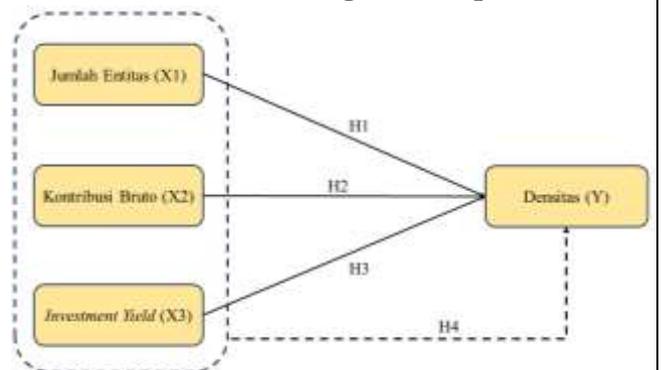
Menurut Muda et al (2020) menunjukkan bahwa pengembalian investasi dan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada perusahaan asuransi syariah di era revolusi industri. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan densitas masyarakat dalam penggunaan asuransi. Penelitian lain yang sejalan oleh Kaur (2015) menunjukkan adanya hubungan berkesinambungan antara kegiatan investasi dalam Upaya penetrasi dan densitas asuransi dimana Investasi ini berdampak pada meningkatnya perusahaan asuransi. Sehingga pengembalian investasi yang tinggi akan mempengaruhi kondisi perusahaan asuransi di suatu negara.

Sedangkan hasil lain menurut Nurhasanah (2016) hasil investasi berpengaruh negatif terhadap keuntungan perusahaan dan menghambat laju perekonomian. Hal ini berkorelasi lurus antara perusahaan tidak dapat menambah keuntungan yang berdampak juga pada menurunnya densitas masyarakat untuk menggunakan produk asuransi syariah.

Berdasarkan bukti empiris diatas terjadi perbedaan hasil penelitian, sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Jumlah Entitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Densitas Asuransi Syariah Indonesia
- H0 : Jumlah Entitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Densitas Asuransi Syariah Indonesia
- H2 : Kontribusi Bruto berpengaruh signifikan terhadap nilai Densitas Asuransi Syariah Indonesia
- H0 : Kontribusi Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Densitas Asuransi Syariah Indonesia
- H3 : *Investment Yield* berpengaruh signifikan terhadap nilai Densitas Asuransi Syariah Indonesia
- H0 : *Investment Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Densitas Asuransi Syariah Indonesia
- H4 : Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield* berpengaruh simultan terhadap nilai Densitas Asuransi Syariah Indonesia
- H0 : Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield* tidak berpengaruh simultan terhadap nilai Densitas Asuransi Syariah Indonesia

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber: Diolah Peneliti, 2023

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan menguji teori-teori objektif dalam hubungan antar variabel (Creswell, 2009). Pendekatan ini mampu membuat generalisasi populasi yang lebih luas berdasarkan temuan dari sampel. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis hubungan antara variabel independen Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield* terhadap variabel dependen Densitas Asuransi Syariah. Objek penelitian pada asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK 2022. Populasi penelitian pada asuransi syariah di Indonesia dan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh dimana sampel seluruh populasi asuransi syariah di Indonesia. Sumber data menggunakan data sekunder dari publikasi Otoritas Jasa keuangan melalui Statistik IKNB Syariah. Teknik pengumpulan

data melalui studi pustaka yang mendukung literatur penelitian secara tidak langsung. Jenis data menggunakan time series periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini tidak menggunakan data panel karena menggunakan data rata-rata entitas asuransi syariah yang ada di Indonesia.

Metode analisis data dengan menampilkan analisis deskriptif untuk memperoleh nilai minimal, maksimal, dan standar deviasi. Data penelitian harus memenuhi asumsi klasik uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Setelah dinyatakan lolos asumsi klasik data dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terakhir dengan menganalisis dan interpretasi hipotesis penelitian.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Definisi	Rumus	Satuan
<b>Jumlah Entitas</b> , merupakan cerminan dari besaran kapasitas aset asuransi syariah melalui banyaknya perusahaan.	Tidak ada rumus tertentu untuk menghitung jumlah entitas, data diambil dari laporan perusahaan asuransi syariah Indonesia.	Unit
<b>Kontribusi Bruto</b> , merupakan partisipasi nasabah asuransi syariah secara penuh sebelum dikurangi ujroh dan biaya pengelolaan lainnya. (Wardhani & Septiarini, 2017)	$K. Bruto = K. Neto + Ujroh + Biaya lain$	Miliar
<b>Investment Yield</b> , pengembalian investasi atas penanaman portofolio investasi pada aset perusahaan asuransi syariah (M. Ismail, 2021)	$Yield = \frac{Nilai Investasi}{Keuntungan Investasi} \times 100\%$	Persentase
<b>Densitas</b> , merupakan Kepadatan alokasi pendapatan untuk kepentingan syariah suatu penduduk pada setiap tahunnya (Kumari & Rao, 2022)	$Densitas = \frac{Rasio Premi}{Total Populasi Negara}$	Rupiah

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Adapun penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Density = \alpha + \beta_1(JE) + \beta_2(KB) + \beta_3(IY) + C$$

Keterangan:

Density = Densitas Asuransi Syariah (variabel dependen)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  (JE) = Koefisien regresi untuk Jumlah Entitas

$\beta_2$  (KB) = Koefisien regresi untuk Kontribusi Bruto

$\beta_3$  (IY) = Koefisien regresi untuk *Investment Yield*

C = Standar Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Deskripsi Statistik

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	Std. Deviation
Jumlah Entitas	20	58	63	60,55	1,731
Kontribusi Bruto	20	3309,48	7613,36	5055,6500	1342,02962
Investment Yield	20	-4009,00	2231,00	-137,3645	1559,47382
Densitas	20	54612	99599	71023,25	16153,065
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Penelitian ini menggunakan sejumlah 20 sampel data triwulanan dengan periode 2018-2022 yang terpublikasi pada statistik IKNB Syariah. Pada riset ini menguji empat variabel Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, *Investment Yield*, dan Densitas Asuransi Syariah. Adapun interpretasi statistik data sebagai berikut :

a. Jumlah Entitas

Nilai minimum pada jumlah entitas asuransi syariah sebesar 58 unit entitas sedangkan nilai maksimum sebesar 63 unit. Nilai minimum terjadi pada kuartal 4 tahun 2022 sedangkan nilai maksimum terjadi pada kuartal 1 tahun 2018. Data ini menunjukkan terjadinya penurunan entitas asuransi syariah tiap tahunnya. Nilai rata-rata entitas selama 5 tahun sebesar 60,55 unit dan standar deviasi atau persebaran data suatu sampel terhadap rata-rata sebesar 1,731 unit.

b. Kontribusi Bruto

Nilai minimum pada Kontribusi Bruto asuransi syariah sebesar Rp 3,3 triliun sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 7,6 triliun. Nilai minimum terjadi pada kuartal 2 tahun 2018 sedangkan nilai maksimum terjadi pada kuartal 4 tahun 2022. Data ini menunjukkan terjadinya kenaikan kontribusi bruto (premi) asuransi syariah tiap tahunnya. Nilai rata-rata kontribusi bruto asuransi syariah selama 5 tahun sebesar Rp 5,05 triliun dan standar deviasi atau persebaran data suatu sampel terhadap rata-rata sebesar Rp 1,3 triliun.

c. *Investment Yield*

Nilai minimum pada *Investment Yield* asuransi syariah sebesar Rp -4 triliun sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 2,2 triliun. Nilai minimum terjadi pada kuartal 1 tahun 2020 sedangkan nilai maksimum terjadi pada kuartal 4 tahun 2019. Data ini menunjukkan terjadinya kerugian paling besar dalam pengembalian investasi asuransi syariah tahun kuartal 1 2020. Sedangkan pengembalian investasi tertinggi terjadi pada kuartal 4 2019. Nilai rata-rata *investment yield* asuransi syariah selama 5 tahun sebesar Rp -137 miliar dan standar deviasi atau persebaran data suatu sampel terhadap rata-rata sebesar Rp 1,5 triliun.

d. Densitas

Nilai minimum pada Densitas penggunaan asuransi syariah sebesar Rp 54.612,00 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 99.599,00. Nilai

minimum terjadi pada kuartal 3 tahun 2018 sedangkan nilai maksimum terjadi pada kuartal 4 tahun 2022. Data ini menunjukkan terjadinya kenaikan Densitas terhadap penggunaan asuransi syariah tiap tahunnya. Nilai rata-rata densitas asuransi syariah selama 5 tahun sebesar Rp 71.023,00 dan standar deviasi atau persebaran data suatu sampel terhadap rata-rata sebesar Rp 16.153,00.

**3.1.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji ini digunakan untuk mengetahui validasi data penelitian melalui beberapa aspek pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut masing-masing hasil pengujian asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui residual data penelitian berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Berikut hasil olah data uji normalitas :

**Tabel 4. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5133,47526589
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,148
	Positive	,090
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data diolah SPSS, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian normalitas kolmogorov smirnov nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Sehingga residual data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel independen. Data yang baik tidak mengandung gejala multikolinearitas antar variabel independen. Uji ini menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Data tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,01 dan VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jumlah Entitas	,181	5,525
Kontribusi Bruto	,156	6,412
Investment Yield	,713	1,402

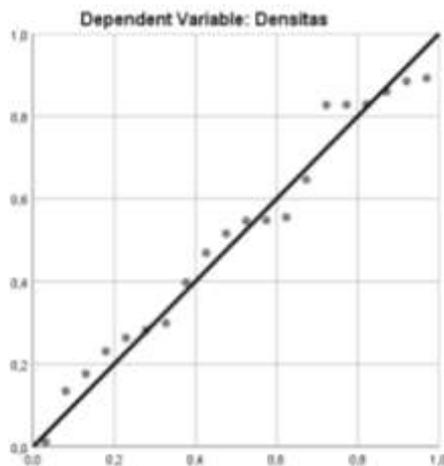
Sumber : data diolah SPSS, 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas menggunakan acuan nilai Tolerance pada Jumlah Entitas  $0,181 > 0,01$ , Kontribusi Bruto  $0,156 > 0,01$ , dan *Investment Yield*  $0,713 > 0,01$ . Sedangkan pada nilai VIF Jumlah Entitas  $5,525 < 10$ , Kontribusi Bruto  $6,412 < 10$ , dan *Investment Yield*  $1,402 < 10$ . Berdasarkan data diatas variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan sebaran varian residual antara antara data satu dengan data lainnya pada model regresi linier berganda. Pada penelitian ini menggunakan indikator penilaian Normal P-P Plot dengan keputusan sebaran data mengikuti sumbu miring. Berikut hasil uji heterokedastitas.

**Gambar 2 Uji Heterokedastitas**



Sumber : data diolah SPSS, 2023

Gambar 2 menunjukkan hasil bahwa sebaran residual antara data satu dengan data lainnya tidak memiliki kemiripan. Hal ini dapat dilihat dengan titik titik data mengikuti arah sumbu miring. Sehingga data tidak terdapat gejala heterokedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi pada data yang bersifat periodik. Uji ini menggunakan uji runs

test. Dasar keputusan lulus uji ini nilai signifikansi  $> 0,05$ . Data yang baik tidak terdapat gejala autokorelasi dalam variabel. Berikut hasil uji runs test :

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	438,49934
Cases < Test Value	10
Cases $\geq$ Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

Sumber : data diolah SPSS, 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi data  $0,818 > 0,05$ . Sehingga penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada riset ini residual data berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, tidak terjadi gejala heterokedastitas pada model regresi, dan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data periodik. Sehingga riset ini lolos pada uji asumsi klasik.

**3.1.3. Uji Koefisien Determinasi**

Uji ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dijelaskan melalui variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi :

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,955 <sup>a</sup>	,912	,895

Sumber : data diolah SPSS, 2023

Hasil analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,912 atau 91,2%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield* dapat menjelaskan hubungannya sebesar 91,2% terhadap Densitas asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan sisanya senilai 8,8% dijelaskan melalui variabel lain.

**3.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada

penelitian ini menggunakan 3 variabel independent (Jumlah entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield*) dan variabel dependen Densitas asuransi syariah di Indonesia. Berikut hasil persamaan regresi linier berganda :

$$Density = 275495,946 - 3994,344(JE) + 7,540(KB) - 0,150(IY) + C$$

**Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda**

	B	Sig.
1 (Constant)	275495,946	,031
Jumlah Entitas	-3994,344	,036
Kontribusi Bruto	7,540	,007
Investment Yield	-,150	,880

Sumber : data diolah SPSS, 2023

### 3.1.5. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian secara parsial. Variabel dinyatakan memiliki pengaruh hubungan jika nilai signifikansi < 0,05. Sedangkan arah hubungan kedua variabel dinyatakan dalam koefisien variabel antara positif dan negatif. Berikut hasil uji hipotesis T :

- a. Hubungan Jumlah Entitas dengan Densitas Asuransi Syariah

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansi 0,036 < 0,05 dengan koefisien variabel -3994,344. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan antara Jumlah Entitas terhadap Densitas asuransi syariah di Indonesia sehingga H1 diterima.

- b. Hubungan Kontribusi Bruto dengan Densitas Asuransi Syariah

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansi 0,007 < 0,05 dengan koefisien variabel 7,540. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara Kontribusi Bruto terhadap Densitas asuransi syariah di Indonesia sehingga H2 diterima.

- c. Hubungan *Investment Yield* dengan Densitas Asuransi Syariah

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansi 0,880 > 0,05 dengan koefisien variabel -0,150. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan negatif antara *Investment Yield* terhadap Densitas asuransi syariah di Indonesia sehingga H3 ditolak.

### 3.1.6. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel

dependen. Variabel dinyatakan memiliki pengaruh hubungan jika nilai signifikansi < 0,05. Berikut hasil uji F :

**Tabel 9. Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5172272	3	1724090	55,0	,000 <sup>b</sup>
	031,395		677,132	94	

Sumber : data diolah SPSS, 2023

Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan variabel independen (Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Densitas asuransi syariah sehingga H4 diterima.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Pengaruh Jumlah Entitas terhadap Densitas Asuransi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara Jumlah Entitas terhadap Densitas Asuransi Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya Jumlah Entitas berpengaruh pada penurunan Densitas Asuransi Syariah begitu juga sebaliknya. Berdasarkan data periode 2018-2022 jumlah perusahaan asuransi syariah terus mengalami penurunan signifikan dan diikuti dengan kenaikan densitas asuransi syariah tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan semakin banyak perusahaan asuransi justru akan menurunkan efisiensi perusahaan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk asuransi. Seperti halnya berdasarkan data statistik asuransi jiwa menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia dibandingkan dengan asuransi umum lainnya.

Disatu sisi perkembangan digitalisasi teknologi merubah pola kehidupan masyarakat. Mayoritas kantor cabang dan pelayanan ditutup diberbagai tempat karena berpindah pada sistem digital teknologi. Banyak perusahaan asuransi mengalami kebangkrutan karena biaya operasional, beban yang terlalu tinggi dan kalah saing terhadap produk asuransi lainnya. Beban disini terkait besaran klaim asuransi yang mekebihi tanpa diimbangi dengan premi yang mencukupi biasanya terjadi pada kasus asuransi jiwa. Fenomena ini menjadi faktor penting bagi pengelola dalam mengefisiensikan biaya seminimal mungkin dengan digitalisasi. Selain itu persaingan antar produk asuransi seiring adanya digitalisasi teknologi semakin ketat. Inovasi produk yang menarik dan kemudahan lebih menarik bagi calon nasabah asuransi. Penyebab

kebangkrutan asuransi selanjutnya yaitu kesalahan pengelolaan investasi.

Dengan adanya teknologi yang serba digital memudahkan masyarakat untuk mengakses produk-produk asuransi sesuai dengan kebutuhan. Digitalisasi ini turut mengurangi jumlah perusahaan asuransi syariah. Masyarakat akan lebih mudah mengakses melalui digital. Faktor ini yang mempengaruhi densitas asuransi syariah di Indonesia. Belanja pendapatan masyarakat untuk kebutuhan asuransi syariah meningkat dengan adanya digitalisasi teknologi yang mengurangi jumlah perusahaan asuransi. Hal ini dapat dilihat pada kasus covid-19 pertengahan tahun 2020 menrubah pola hidup masyarakat berbasis digital teknologi, disatu sisi kecemasan masyarakat atas ketidakpastian ini masyarakat banyak yang mengalokasikan pada produk asuransi.

### **3.2.2. Pengaruh Kontribusi Bruto terhadap Densitas Asuransi Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kontribusi bruto terhadap Densitas Asuransi Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bruto berpengaruh pada peningkatan Densitas Asuransi Syariah begitu juga sebaliknya. Berdasarkan data periode 2018-2022 kontribusi bruto (premi) asuransi syariah terus mengalami kenaikan signifikan dan diikuti dengan kenaikan densitas asuransi syariah tiap tahunnya. Menurut Wardhani & Septiarini (2017) kontribusi bruto ini merupakan sejumlah partisipasi dana yang harus dikeluarkan secara rutin oleh setiap nasabah kepada pihak asuransi. Asumsi yang dapat dibangun adanya peningkatan densitas dipengaruhi pada kontribusi bruto adalah terkait pendapatan masyarakat. Masyarakat yang menggunakan produk asuransi karena ada sesuatu untuk dilakukan perlindungan.

Faktor lain yaitu adanya tingkat pendapatan yang stabil dan mencukupi untuk membayar kewajiban premi. Hal ini berkorelasi positif antara kontribusi bruto dengan densitas asuransi syariah. Pendapatan masyarakat yang meningkat akan memotivasi seseorang untuk mengalokasikan pada produk asuransi syariah. Disatu sisi densitas asuransi syariah ini juga berkorelasi positif terhadap pertumbuhan dari negara tersebut. Kesejahteraan masyarakat diukur dari tingkat pendapatan seseorang. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat ini akan menumbuhkan

motivasi masyarakat untuk mengalokasikannya pada produk asuransi.

### **3.2.3. Pengaruh *Investment Yield* terhadap Densitas Asuransi Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *investment yield* (pengembalian invetasi) terhadap Densitas Asuransi Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak tertarik untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk keperluan asuransi. Dengan iming-iming pengembalian investasi ternyata tidak mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan produk asuransi. Masyarakat lebih memilih investasi langsung pada deposito maupun pasar modal seperti saham, obligasi/sukuk, dan reksadana. Hal ini diperkuat dengan adanya fluktuasi *investment yield* pada asuransi syariah selama lima tahun terakhir.

Data empiris menunjukkan angka minus selama lima tahun terakhir, Rata-rata *investment yield* selama periode 2018-2022 mencapai Rp -137 miliar. Hal ini jelas tidak menarik calon peserta untuk menggunakan produk asuransi syariah. masyarakat lebih baik menginvestasikan pada instrument investasi dengan risiko rendah atau menengah seperti pasar uang deposito sukuk. Bahkan bagi yang sudah menguasai investasi lebih memilih pada instrument saham dengan pedoman *high risk high return*. Walaupun secara implementasinya sektor investasi dari asuransi syariah juga diberbagai sektor diatas seperti deposito berjangka, saham, reksadana, surat berharga negara, sukuk korporasi, MTN, penyertaan langsung, bangunan, dan investasi lain. Namun pengelolaan investasi ini yang kurang sehingga terdapat kerugian yang cukup signifikan.

### **3.2.4. Pengaruh Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield* terhadap Densitas Asuransi Syariah**

Hasil penelitian uji simultan menunjukkan bahwa adanya hubungan variabel independen (Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield*) terhadap Densitas Asuransi Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh bersama ketiga variabel independen dalam perubahan densitas asuransi syariah. Dengan memperhatikan ketiga variabel independen dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam menggunakan produk asuransi syariah di Indonesia. Walaupun perubahan nilai ini masih kecil, namun berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan asuransi syariah.

#### 4. KESIMPULAN

Kondisi ketidakpastian global ini menjadi pemicu masyarakat untuk bergegas melindungi jiwa atau aset melalui produk asuransi. Asuransi syariah merupakan sistem asuransi yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip Islam. Dengan menerapkan prinsip bantuan bersama, akuntabilitas bersama, dan pembagian risiko dengan mematuhi hukum Islam. Perkembangan asuransi syariah di Indonesia yang masih rendah menimbulkan pertanyaan masyarakat masalah apa yang selama ini menjadikan sistem syariah belum terinklusi secara merata. Tentu saja faktor internal operasional perusahaan menjadi tolok ukur perkembangan asuransi syariah ini. Penelitian ini mencoba menggunakan pendekatan yang berpotensi mempengaruhi minat masyarakat dalam meningkatkan densitas asuransi syariah. Faktor yang diasumsikan mempengaruhi adalah Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Jumlah Entitas berpengaruh negatif terhadap Densitas asuransi syariah, Kontribusi Bruto berpengaruh positif terhadap Densitas asuransi syariah, dan *Investment Yield* tidak berpengaruh negatif terhadap Densitas asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan pengujian secara simultan variabel Jumlah Entitas, Kontribusi Bruto, dan *Investment Yield* bersama mempengaruhi Densitas asuransi syariah di Indonesia. Hasil ini dapat menjadi masukan bagi para stakeholder asuransi syariah di Indonesia untuk memperhatikan Jumlah Entitas dan Kontribusi Bruto. Walaupun *investment yield* tidak mempengaruhi densitas asuransi syariah, hal ini perlu dikaji lebih dalam terkait pengelolaan yang baik dalam investasi.

#### Saran

- a. Perlu adanya strategi agar terinklusi secara merata.
- b. Agar supaya implementasi asuransi syariah berjalan dengan efektif dan mempunyai prinsip Islam harus dijalankan oleh tenaga yang handal, dengan peraturan yang kokoh dan di dukung masyarakat

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan penelitian ini. Terutama kedua orang tua penulis, dosen pengampu dan diri sendiri.

#### 6. REFERENSI

- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Andronic, M. L. (2019). A Study on the Insurance Density Determinants in Romania. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov*, 12 (61)(2), 69–78. <https://doi.org/10.31926/but.es.2019.12.61.2.9>
- Anggraini, N. (2016). *Pengaruh Kontribusi Bruto, Pembayaran Klaim, dan Pendapatan Investasi terhadap Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Chen, X. H., & Zhang, L. (2022). Insurance density and the digital economic development: a China perspective. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36(2), 4. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2142824>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Fadhilah, J. (2021). *Analisis Pengaruh Faktor Internal, Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2020)*. Universitas Brawijaya.
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1146–1163. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163>
- Hidayat, I. P., & Firmansyah, I. (2017). Determinants of Financial Performance in The Indonesian Islamic Insurance Industry. *Etikonomi*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4648>
- Imran, M., Hassan, M. A. ul, Husnain, M., Malik, M. S., Ahmad, M., & Tariq, M. (2022). Analytical Study Of Shariah Status Of Insurance And Its Impacts On Society. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 10824–10833.
- Islam, S., & Sultana, T. (2018). Islamic Insurance in Bangladesh: Performance, Problems and Prospects. *International Journal of Islamic Business & Management*, 2(2), 39–53. <https://doi.org/10.46281/ijibm.v2i2.228>
- Ismail, M. (2021). The magnitude of the investment yield of sharia insurance in Indonesia. *Accounting*, 7(3), 497–506. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.009>

- Ismail, S. H. B. (2019). *Analysis the Conventional Insurance According to Shariah Principles*. UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA.
- Kaur, J. (2015). Insurance Penetration And Density In India. *International Journal Of Business Management*, 2(1), 765–770. [www.ijbm.co.in](http://www.ijbm.co.in)
- Kholis, N. (2021). *Asuransi Syariah di Indonesia Konsep dan Aplikasi, serta Evaluasinya* (1st ed.). Farha Pustaka.
- Kumari, D. R. S., & Rao, U. S. (2022). IMPACT OF COVID-19 ON INSURANCE SECTOR : TRENDS IN DENSITY AND PENETRATION. *International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR)*, 9(3), 70–75.
- Kurniasih, I., & Juardi, J. (2022). Prngaruh Inovasi Produk dan Penetapan Tarif Premi Terhadap Loyalitas Nasabah Asuransi Kecelakaan PT BNI Life Insurance di Jakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(3), 341–355.
- Lestari, N., & Diana, N. (2020). Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Underwriting Dana tabarru' pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 68–84. [http://repository.uinsaiizu.ac.id/10776/1/GITA\\_DYAH\\_SEPTILIANI\\_PENGARUH\\_KONTRIBUSI\\_BRUTO\\_KLAIM\\_BRUTO\\_DAN\\_HASIL\\_INVESTASI\\_TERHADAP\\_SURPLUS\\_UNDERWRITING\\_DANA\\_TABARRU'\\_PADA\\_PERUSAHAAN\\_ASURANSI\\_JIWA\\_SYARIAH\\_DI\\_INDONESIA\\_PERIODE\\_2016-2019.pdf](http://repository.uinsaiizu.ac.id/10776/1/GITA_DYAH_SEPTILIANI_PENGARUH_KONTRIBUSI_BRUTO_KLAIM_BRUTO_DAN_HASIL_INVESTASI_TERHADAP_SURPLUS_UNDERWRITING_DANA_TABARRU'_PADA_PERUSAHAAN_ASURANSI_JIWA_SYARIAH_DI_INDONESIA_PERIODE_2016-2019.pdf)
- Ma'ula, F., & Mi'raj, D. A. (2022). Islamic Insurance in Indonesia: Opportunities and Challenges on Developing the Industry. *Journal of Islamic Economic Laws*, 5(1), 116–138. <https://doi.org/10.23917/jisel.v5i1.16764>
- Minaz, M. N. Mo., Mazahir, S. M., Nihla, A. M. F. F., & Masliha, K. lebbe fathima. (2023). AWARENESS OF THE DIFFERENCES BETWEEN ISLAMIC INSURANCE AND CONVENTIONAL INSURANCE AMONGST STUDENTS OF ISLAMIC STUDIES At some point in their lives , everyone loses something , whether it ' s a business , a vehicle , a life , or a piece of property . *Insur. INVEST: Journal of Sharia and Economic Law*, 3(1), 84–104. <https://doi.org/10.21154/invest.v3i1.5794>
- Muda, I., Hafizah, H., Aditi, B., Hermansyur, H., & Erlina, E. (2020). The Impact of the Industrial Revolution 4.0 on the Insurance Industry and Whether of the Assets and Investments Play a Role To Investment Yield? *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 345–351. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8239>
- Munthe, A. M., Lubis, F. A., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Kontribusi Peserta (PREMI), Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Kota Medan Periode Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 304–314.
- Murib, P., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2016). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Industri Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Universitas Sam Ratulangi*, 16(01), 839–851.
- Mutmainah, M., Sukmadilaga, C., & Nugroho, L. (2022). Development of Islamic Insurance in Southeast Asia (Malaysia, Brunei Darussalam, and Indonesia): The Progress Perspective. *Sosyoekonomi*, 30(52), 243–255. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2022.02.13>
- Nan, Y. Q., He, P. H., & Zhou, Q. (2020). Research on the impact of commercial insurance on Residents'consumption – Empirical Evidence Based on China's provincial panel data. *Insurance Studies*, 03, 23–40.
- Nurhasanah, U. (2016). *Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Hasil Investasi, Underwriting Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah Cabang Tasikmalaya)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). *Statistik Industri Keuangan Nonbank (IKNB) Syariah 2022*.
- Puspita, D. (2021). *Risk Modelling in Shariah Compliant Investment and Insurance Products*. University of Waterloo.
- Rahim, H. (2013). Optimisme Pertumbuhan Asuransi Indonesia; Proyeksi Perkembangan Lima Tahun (2014-2018). *Jurnal Asuransi Dan Manajemen Resiko*, 1(2), 1–21.
- Rizvi, A., Javed, K., Watto, M. R., & A. Qureshi, M. I. (2022). Islamic Perspective on Insurance: Concept, Issues and Prospects. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 19(2), 676–685. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/11092%0Ahttps://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/download/11092/9954>
- Siddiqi, M. N. (1996). *Islamic Insurance: A Modern Approach to Islamic Banking*. Institute of Islamic Banking and Insurance.

- Soleha, A. R., & Hanifuddin, I. (2021). Perbandingan Kontribusi Bruto Asuransi Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 2(2)*, 142. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3461>
- Song, C. Y., Li, G. P., & Li, Y. X. (2019). Spatial differentiation and economic performance of China's Insurance Industry – An analysis based on cities above prefecture level. *Insurance Studies, 09*, 30–43.
- Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4(10)*, 802–816. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201710pp802-816>
- Wulansari, R. A. N. (2021). Pengaruh Jumlah Perusahaan, Modal dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kab Tuban. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 2(1)*, 136–146. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i1.59>
- Zhang, Y. T. (2018). Empirical study on the diversion effect of insurance residents'savings. *Insurance Studies, 06*, 41–45.